

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PT Bank Syariah Mandiri (BSM)¹¹³

PT. Bank Syariah Mandiri yang hadir sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. PT Bank Susila Bakti (BSB) berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Tim

¹¹³ Bank Syariah Mandiri, "Info Perusahaan BSM", <https://www.syariahamandiri.co.id/info-perusahaan> (Diakses Tanggal 1 Maret 2019 Pukul 09.00 WIB).

Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Setelah melalui proses yang melibatkan seluruh jajaran pegawai sejak pertengahan 2005, lahirlah nilai-nilai perusahaan yang baru yang disepakati bersama untuk di-shared oleh seluruh pegawai Bank Syariah Mandiri yang disebut *Shared Values* Bank Syariah Mandiri. *Shared Values* Bank Syariah Mandiri disingkat “**ETHIC**” yang artinya:

- a. Excellence: Mencapai hasil yang mendekati sempurna (*perfect result oriented*),
- b. Teamwork: Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi,
- c. Humanity: Mengembangkan kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan,
- d. Integrity: Berperilaku terpuji, bermartabat, dan menjaga etika profesi,
- e. Customer Focus: Mengembangkan kesadaran tentang pentingnya nasabah dan berupaya melampaui harapan nasabah (internal dan eksternal).

2. Profil Perusahaan¹¹⁴

PT. Bank Syariah Mandiri berkantor pusat di Wisma Mandiri I, Jl.MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340-Indonesia, kontak telepon: (62-21) 2300-509, 3983-9000 (hunting), Faksimili: (62-21) 3983 2989, serta Website resmi di Homepage: www.syariahmandiri.co.id. PT. Bank Syariah Mandiri berdiri pada tanggal 25 Oktober 1999, sedangkan beroperasinya mulai 1 November 1999. Dengan modal dasar Rp. 2.500.000.000.000 dan modal disetor Rp 2.489.021.935.000. Sampai saat ini PT. Bank Syariah Mandiri mempunyai 773 Kantor Cabang di seluruh provinsi di Indonesia, mempunyai 182,156 ATM (ATM BSM, ATM Mandiri, ATM Bersama termasuk ATM Mandiri dan ATM BSM, ATM Prima dan MEPS) serta 16.648 orang (Per September 2016).

¹¹⁴ Bank Syariah Mandiri, "Profil Perusahaan", <https://www.syariahmandiri.co.id/profil-perusahaan> (Diakses Tanggal 5 Maret 2019 Pukul 20.00 WIB).

Pemegang saham di PT. Bank Syariah Mandiri diantaranya PT. Bank Mandiri yang memegang 497.804.386 lembar saham (99,9999998%), sedangkan sisanya dipegang oleh PT. Mandiri Sekuritas sebanyak 1 lembar saham (0,0000002%). PT. Bank Syariah Mandiri selama tahun 2017 banyak mendapatkan sejumlah penghargaan diantaranya penghargaan sebagai TOP CSR Award 2017 Kategori *TOP CSR Improvement 2017* pada 5 April 2017 yang diberikan oleh Majalah Business News Indonesia, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan Masyarakat CSR Indonesia. Peringkat I *Digital Brand Bank Umum Syariah* untuk kategori bank umum syariah 2012-2016 pada 30 Maret 2017 yang diberikan oleh Majalah Infobank bekerjasama dengan *Isentia Research* dan sejumlah penghargaan lainnya.

3. Visi Dan Misi¹¹⁵

a. Visi

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

Bank Syariah Terdepan: Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen consumer, micro, SME, commercial, dan corporate.

Bank Syariah Modern: Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.

¹¹⁵ Bank Syariah Mandiri, “Visi Misi Perusahaan”, <https://www.syariahamandiri.co.id/info-perusahaan/visimisi/> (Diakses Tanggal 5 Maret 2019 Pukul 20.00 WIB).

- 3) Mengutamakan penghimpunan dana yang murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

4. Struktur Organisasi¹¹⁶

a. Komisaris

Mulya E. Siregar	: Komisaris Utama
Dikdik Yustandi	: Komisaris
Bambang Widiyanto	: Komisaris Independen
Ramzi A. Zuhdi	: Komisaris Independen

b. Direksi Dan Senior Executive Vice President (SEVP)

Toni Eko Boy Subari	: Direktur Utama
Putu Rahwidhiyasa	: Direktur
Edwin Dwidjajanto	: Direktur
Kusman Yandi	: Direktur
Choirul Anwar	: Direktur
Ade Cahyo Nugroho	: Direktur
Achmad Syafii	: Direktur
Niken Andonowarih	: SEVP

c. Dewan Pengawas Syariah

Dr. KH. Ma'ruf Amin	: Ketua
Dr. Muhammad Syafi'i Antonio, MEc.	: Anggota
Dr. H. Mohamad Hidayat, MBA, MH.	: Anggota

B. Deskriptif Data

1. Analisis Tabungan Mudharabah PT. Bank Syariah Mandiri

Tabungan *Mudharabah* merupakan produk penghimpunan dana bank syari'ah dalam bentuk tabungan dengan akad *mudharabah* dan

¹¹⁶ Bank Syariah Mandiri, "Organisasi Perusahaan", <https://www.syariahamandiri.co.id/info-perusahaan/organisasi/> (Diakses Tanggal 5 Maret 2019 Pukul 20.00 WIB).

pembagian keuntungan dengan prinsip bagi hasil.¹¹⁷ Karena apabila dana yang dihimpun semakin banyak dan meningkat, maka pendapatan akan meningkat dan penyaluran pembiayaan juga akan baik. Berikut adalah table tabungan mudharabah:

Tabel 4.1
Tabungan Mudharabah PT. Bank Syariah Mandiri
Periode 2016-2018 (Jutaan Rupiah)¹¹⁸

Periode	Tabungan Mudharabah		
	2016	2017	2018
Januari	22.220.756	25.031.831	28.056.078
Februari	22.536.489	25.023.119	28.184.049
Maret	22.152.671	25.176.760	28.691.501
April	22.264.307	24.704.780	27.928.403
Mei	21.810.757	24.662.516	28.025.681
Juni	22.191.113	25.006.872	28.408.924
Juli	22.521.551	25.819.447	28.966.438
Agustus	22.747.428	25.930.074	29.257.422
September	23.561.248	26.103.529	29.583.338
Oktober	24.004.767	26.271.338	29.870.877
November	24.063.457	26.742.606	29.985.015
Desember	25.157.790	28.200.736	31.318.420

Sumber: www.ojk.go.id/ *Statistik Perbankan Syariah*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa tabungan Mudharabah mengalami komposisi naik turun dari tahun 2016-2018. Dari awal tahun 2016 sebesar 22.220.756 (jutaan rupiah) mengalami kenaikan yang signifikan ke tahun 2017 bulan Juli sebesar 25.819.447 (jutaan rupiah) dan mengalami peningkatan sampai akhir tahun 2018 tercatat

¹¹⁷ Sigit Triandaru dan Totok Budisantoro, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Edisi 2, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal. 160.

¹¹⁸ "Laporan Keuangan Publikasi", <https://www.ojk.go.id/> (Diakses Tanggal 20 Februari 2019 Pukul 09.00 WIB).

31.318.420 (jutaan rupiah). Hal tersebut akan mempengaruhi bagi hasil pada tabungan mudharabah terhadap nasabahnya.

2. Analisis Pembiayaan Murabahah PT. Bank Syariah Mandiri

Murabahah merupakan jual beli barang pada harga semula dengan di tambah keuntungan yang disepakati.¹¹⁹. Meningkatnya penerimaan dari pembiayaan murabahah maka akan meningkatkan pula pendapatan yang berpengaruh terhadap laba operasional. Margin pembiayaan merupakan salah satu pendapatan yang diterima oleh bank untuk memperoleh pendapatan bank. Adapun data pembiayaan yang diperoleh Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pembiayaan Murabahah PT. Bank Syariah Mandiri
Periode 2016-2018 (Jutaan Rupiah)¹²⁰

Periode	Pembiayaan Murabahah		
	2016	2017	2018
Januari	50.063.602	52.525.927	54.689.163
Februari	50.029.298	52.376.340	54.883.951
Maret	49.858.205	53.510.368	55.825.704
April	50.077.059	52.867.327	56.370.024
Mei	50.641.757	53.400.105	56.918.641
Juni	51.320.529	53.695.744	57.032.876
Juli	51.971.244	53.585.657	57.322.427
Agustus	52.196.737	53.302.736	56.917.421
September	52.422.148	54.048.823	57.782.020
Oktober	52.556.550	55.190.871	58.036.911
November	52.867.724	55.447.307	58.685.306
Desember	53.201.181	54.783.980	59.393.119

Sumber: www.ojk.go.id/ Statistik Perbankan Syariah

¹¹⁹ Adiwarmarman Karim, *BANK ISLAM, Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2017), hal. 113.

¹²⁰ "Laporan Keuangan Publikasi", <https://www.ojk.go.id/> (Diakses Tanggal 20 Februari 2019 Pukul 09.00 WIB).

Pada tabel 4.2 menjelaskan bahwa pembiayaan tertinggi terjadi pada Desember tahun 2018 sebesar 59.393.119 (jutaan rupiah). Dan pembiayaan terendah pada tahun 2016 Maret sebesar 49.858.205 (jutaan rupiah). Dari pembiayaan yang disalurkan bank diharapkan dapat memperoleh hasil dan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah pendapatan yang diperolehnya.

3. Analisis Pembiayaan Musyarakah PT. Bank Syariah Mandiri

Pembiayaan musyarakah adalah pembiayaan yang dilakukan oleh pihak bank syariah untuk membiayai suatu proyek bersama antara nasabah dengan bank syariah itu sendiri, serta akan ditentukan bagi hasilnya berdasarkan presentase pendapatan atau keuntungan bersih dari proyek atau usaha tersebut sesuai dengan kesepakatan.¹²¹

Teori menunjukkan bahwa besarnya pendapatan yang diterima bank syariah dipengaruhi oleh besarnya bagi hasil yang diberikan atas kontrak musyarakah. Dengan demikian, apabila jumlah pembiayaan musyarakah di Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan berarti jumlah pendapatan Bank Syariah Mandiri juga mengalami peningkatan. Untuk itu alokasi dana yang diberikan untuk pembiayaan musyarakah pada Bank Syariah Mandiri harus ditingkatkan supaya menghasilkan pendapatan yang maksimal. Berikut data pembiayaan musyarakah:

¹²¹ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah...*, hal. 34

Tabel 4.3
Pembiayaan Musyarakah PT. Bank Syariah Mandiri
Periode 2016-2018 (Jutaan Rupiah)¹²²

Periode	Pembiayaan Musyarakah		
	2016	2017	2018
Januari	9.881.553	12.667.626	16.901.124
Februari	10.254.130	12.357.444	17.168.095
Maret	11.089.307	13.243.161	17.498.892
April	11.459.395	13.161.698	17.402.874
Mei	11.368.006	13.736.550	17.682.406
Juni	11.241.065	15.463.783	18.452.296
Juli	10.875.709	15.526.855	18.838.191
Agustus	11.312.869	15.699.302	20.460.685
September	11.458.745	16.119.426	20.848.123
Oktober	12.095.362	15.559.336	20.863.827
November	12.103.211	15.551.409	20.827.624
Desember	10.875.709	17.640.213	21.449.077

Sumber: www.ojk.go.id/ Statistik Perbankan Syariah

Dari pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan bank diharapkan dapat memperoleh hasil. Dari table 4.3 pembiayaan Musyarakah mengalami perkembangan yang stabil walaupun sempat mengalami penurunan sedikit pada bulan Juli 2016 dengan perolehan 10.875.709 (jutaan rupiah), Oktober 2017 15.551.409 (jutaan rupiah) dan November 15.551.409 (jutaan rupiah).

4. Analisis Pendapatan PT. Bank Syariah Mandiri

Pendapatan merupakan keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan usaha suatu perusahaan atau lembaga keuangan. Pendapatan merupakan salah satu tolak ukur bagi manajemen dalam mengelola perusahaan. Berikut ini adalah table pendapatan periode 2016-2018:

¹²² "Laporan Keuangan Publikasi", <https://www.ojk.go.id/> (Diakses Tanggal 20 Februari 2019 Pukul 09.00 WIB).

Tabel 4.4
Pendapatan PT. Bank Syariah Mandiri
Periode 2016-2018 (Jutaan Rupiah)¹²³

Periode	Pendapatan		
	2016	2017	2018
Januari	1.180.904	1.164.662	1.254.766
Februari	2.137.368	2.314.423	2.479.282
Maret	1.768.670	3.523.680	3.814.662
April	4.233.068	4.717.000	5.084.214
Mei	5.325.598	5.890.020	6.382.498
Juni	6.337.392	7.249.774	7.673.259
Juli	7.434.096	8.520.006	8.993.244
Agustus	8.445.646	9.782.618	10.411.836
September	9.620.786	11.089.842	11.746.324
Oktober	10.719.886	12.318.714	13.103.212
November	8.132.797	13.734.652	14.482.808
Desember	13.254.836	14.984.836	15.952.514

Sumber: www.ojk.go.id/ Statistik Perbankan Syariah

Pada pendapatan Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018 mengalami kenaikan secara fluktuasi. Pada awal tahun 2016 pendapatan sebesar 1.180.904 (jutaan rupiah) dan mengalami kenaikan dalam bulannya secara bertahap tiap tahun. Pendapatan terus mengalami kenaikan dan bisa diketahui pada akhir tahun 2018 sebesar 15.952.514 (jutaan rupiah). Peningkatan pendapatan ini disertai juga oleh peningkatan jumlah tabungan dan pembiayaan.

C. Pengujian Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

¹²³ "Laporan Keuangan Publikasi", <https://www.ojk.go.id/> (Diakses Tanggal 20 Februari 2019 Pukul 09.00 WIB).

Uji normalitas data sangat diperlukan untuk membuktikan apakah variabel dari data yang diperoleh sudah normal atau belum.¹²⁴ Dalam pembahasan ini menggunakan uji *One – Sample Kolmogorov Smirnov test*. Dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 5%.¹²⁵ Pengolahan data menggunakan *SPSS 21.0*. Berikut datanya:

Table 4.5
Hasil Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Tab_Mudharabah	Pembiayaan_ Murabahah	Pembiayaan_ Musyarakah	Pendapatan
N		36	36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	25911699,03	54049966,17	14975974,39	6642469,47
	Std. Deviation	2716226,773	2600645,130	3542705,728	3696099,534
	Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	,132 ,107 -,132	,110 ,110 -,087	,132 ,132 -,083
Kolmogorov-Smirnov Z		,793	,658	,792	,502
Asymp. Sig. (2-tailed)		,555	,779	,557	,963

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan dari hasil uji normalitas diatas, dapat diketahui bahwa *One Sample Kolmogorav-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai *Kolmogorov Smirnov Z* variabel Tabungan Mudharabah adalah 0,793 dan Asymp. Sig. (2-tailed) Tabungan Mudharabah

¹²⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 301.

¹²⁵ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 87-88.

sebesar $0,555 > 0,05$. Dengan demikian variabel Tabungan Mudharabah berdistribusi normal.

- 2) Nilai *Kolmogorov Smirnov Z* variabel Pembiayaan Murabahah adalah 0,658 dan Asymp. Sig. (2-tailed) Pembiayaan Murabahah sebesar $0,779 > 0,05$. Dengan demikian variabel Pembiayaan Murabahah berdistribusi normal.
- 3) Nilai *Kolmogorov Smirnov Z* variabel Pembiayaan Musyarakah adalah 0,792 dan Asymp. Sig. (2-tailed) Pembiayaan Musyarakah sebesar $0,557 > 0,05$. Dengan demikian variabel Pembiayaan Musyarakah berdistribusi normal.
- 4) Nilai *Kolmogorov Smirnov Z* variabel Pendapatan adalah 0,502 dan Asymp. Sig. (2-tailed) Pendapatan sebesar $0,963 > 0,05$. Dengan demikian variabel Pembiayaan Bagi Hasil berdistribusi normal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel berdistribusi normal yang diperoleh dari pengujian dengan pendekatan *Kolmogorov Smirnov*.

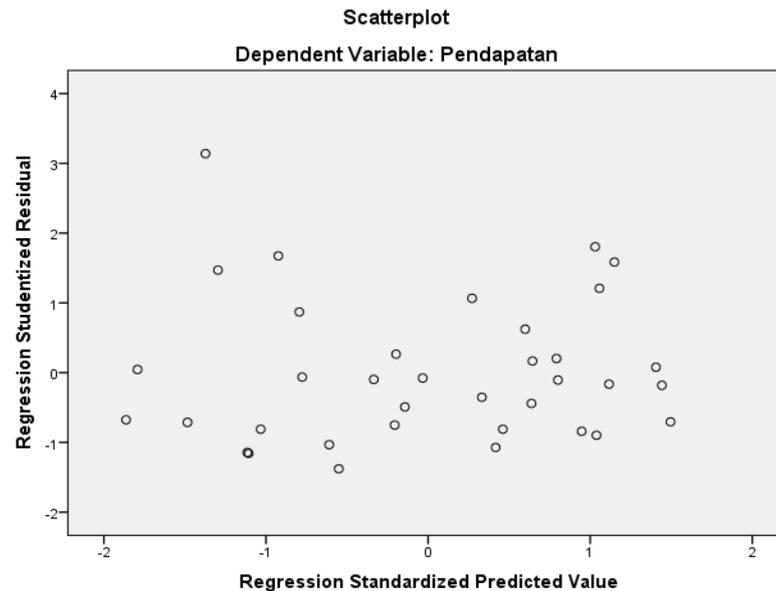
b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data cross section dari pada time series. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data time series bebas dari heteroskedastisitas. Tidak ada heteroskedastisitas jika:

- 1) Penyebaran titik – titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Titik–titik data menyebar diatas dan di bawah atau disekitar angka 0.

3) Titik–titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.¹²⁶

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari pola gambar Scatterplot diatas menunjukkan bahwa titiktitik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, titiktitik menyebar secara acak, serta penyebaran titik-titiknya tidak berpola. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi layak untuk dipakai.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data *time series*. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

¹²⁶ Imam Gunawan, *Pengantar Statistik Inferensial*, (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2016), hal. 103.

- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif. ¹²⁷

Adapun cara mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan Durbin-Watson dapat dijelaskan sebagai berikut:

Table 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,950 ^a	,903	,866	3565668,704	1,020

- a. Predictors: (Constant), Pembiayaan_Musyarakah, Pembiayaan_Murabahah, Tabungan_Mudharabah
- b. Dependent Variable: Pendapatan

Dari hasil uji autokorelasi 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh dari hasil regresi sebesar 1,020. Hal ini menunjukkan bahwa angka DW terdapat diantara $-2 < DW < +2$.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa, model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi, dengan kata lain model ini layak untuk digunakan.

d. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel penjelas atau lebih bersama–sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model. Jika nilai *Variance Inflation*

¹²⁷ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0...*, hal. 80.

Faktor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.¹²⁸ Berikut adalah table Uji Multikoloniritas:

Table 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 DX1	,951	1,052
DX2	,872	1,147
DX3	,833	1,200

a. Dependent Variable: DY1

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF tabungan mudharabah adalah $1,052 < 10$, nilai VIF pembiayaan murabahah adalah $1,147 < 10$, dan nilai VIF pembiayaan musyarakah adalah $1,200 < 10$.

Karena nilai seluruh variabel independen (variabel bebas) kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variable bebas dan variable terikat. Rumus regresi linier berganda yaitu¹²⁹:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

¹²⁸ *Ibid.*, hal. 79.

¹²⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0...*, hal. 58.

Dimana:	Y	= Pendapatan
	a	= konstanta
	b ₁ , b ₂ , b ₃	= Koefisien korelasi ganda
	X ₁	= Tabungan Mudharabah
	X ₂	= Pembiayaan Murabahah
	X ₃	= Pembiayaan Musyarakah
	e	= error of term

Table 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coeffie nts	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	35406,721	164187,735		2,156	,039
1 Tabungan_Mudharabah	,024	,322	,787	2,444	,007
Pembiayaan_Murabahah	1,617	,558	,014	3,002	,002
Pembiayaan_Musyarakah	,930	,539	,870	2,893	,005

a. Dependent Variable: Pendapatan

Persamaan Regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e \text{ atau}$$

$$\text{Pendapatan} = 35406,721 + 0,024 (\text{Tabungan Mudharabah}) + 1,617$$

$$(\text{Pembiayaan Murabahah}) + 0,930 (\text{Pembiayaan Musyarakah}) + e$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 35406,721 menyatakan bahwa jika dalam keadaan tetap atau konstan variabel tabungan mudharabah, pembiayaan

murabahah dan pembiayaan musyarakah yang dimiliki maka pendapatan sebesar 35406,721 satu satuan.

- b. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,024 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan tabungan mudharabah, maka akan menaikkan pendapatan sebesar 0,024 satu satuan. Dan sebaliknya, jika tabungan mudharabah turun sebesar 0,024 satu satuan, maka pendapatan juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,024 satu satuan dengan anggapan X_2 dan X_3 tetap.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar 1,617 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan pembiayaan murabahah, maka akan menaikkan pendapatan sebesar 1,617 satu satuan. Dan sebaliknya, jika pembiayaan murabahah turun sebesar 1,617 satu satuan, maka pendapatan juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 1,617 satu satuan dengan anggapan X_1 dan X_3 tetap.
- d. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,930 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan pembiayaan musyarakah, maka dari itu akan menaikkan pendapatan sebesar 0,930 satu satuan. Dan sebaliknya, jika pembiayaan musyarakah turun sebesar 0,930 satu satuan, maka pendapatan juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,930 satu satuan dengan anggapan X_1 dan X_2 tetap.
- e. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variable independent (X) dengan variable dependent (Y).

3. Uji Hipotesis

a. Uji-t

Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variable independent secara individual dalam menerangkan variable dependent secara parsial. Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independent.¹³⁰ Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Adapun prosedurnya yaitu:

Ho: artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variable bebas terhadap variable terikat.

H1: artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variable bebas terhadap variable terikat. Kriteria Pengambilan Keputusan:

- 1) Jika signifikansi nilai $t > 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan dari variable bebas terhadap variable terikat. Artinya Ho diterima dan menolak H1.
- 2) Jika signifikansi nilai $t < 0,05$ maka ada pengaruh yang signifikansi antara variable bebas terhadap variable terikat. Artinya Ho ditolak dan menerima H1.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antar t-hitung dengan t-tabel, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh Tabungan Mudharabah (X1), Pembiayaan Murabahah (X2), dan Pembiayaan Musyarakah (X3) terhadap Pendapatan (Y) signifikan atau tidak.

¹³⁰ *Ibid.*, hal. 73.

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹³¹

Table 4.9
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coeffie nts	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	35406,721	164187,735		2,156	,039
1 Tabungan_Mudharabah	,024	,322	,787	2,444	,007
Pembiayaan_Murabahah	1,617	,558	,014	3,002	,002
Pembiayaan_Musyarakah	,930	,539	,870	2,893	,005

a. Dependent Variable: Pendapatan

Dari tabel diatas dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

- 1) Variabel X1: Tabungan Mudharabah

Pengaruh Tabungan Mudharabah Terhadap Pendapatan hasil dari tabel *Coefficient^a* diperoleh T_{hitung} sebesar 2,444 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,007. Nilai T_{hitung} (2,444) > T_{tabel} (2,03693) maka H_0 ditolak. Sedangkan nilai Sig. (0,007) < 0,05 maka H_0 ditolak dan menerima H_1 , hal ini berarti hubungan linier antara Tabungan Mudharabah dengan Pendapatan adalah signifikan.

¹³¹ *Ibid.*, hal. 73.

Jadi dari kedua cara diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Tabungan Mudharabah Terhadap Pendapatan. Maka Hipotesis 1 tersebut teruji.

2) Variabel X2: Pembiayaan Murabahah

Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan hasil dari tabel *Coefficient*^a diperoleh T_{hitung} sebesar 3,002 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,002. Nilai T_{hitung} (3,002) > T_{tabel} (2,03693) maka H_0 ditolak. Sedangkan nilai Sig. (0,002) < 0,05 maka H_0 ditolak dan menerima H_1 , hal ini berarti hubungan linier antara Pembiayaan Murabahah dengan Pendapatan adalah signifikan.

Jadi dari kedua cara diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan. Maka Hipotesis 2 tersebut teruji.

3) Variabel X3: Pembiayaan Musyarakah

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan hasil dari tabel *Coefficient*^a diperoleh T_{hitung} sebesar 2,893 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,005. Nilai T_{hitung} (2,893) > T_{tabel} (2,03693) maka H_1 diterima. Nilai Sig. (0,005) < 0,05 maka H_0 ditolak dan menerima H_1 , hal ini berarti hubungan linier antara Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan secara signifikan.

Jadi kedua cara diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan. Maka Hipotesis 3 tersebut teruji.

b. Uji F

Uji analisis varian dilakukan untuk mendapatkan nilai F (F observasi) dari data yang akan diuji signifikansi perbedaan rata-rata hitungnya. Dengan uji F dapat diketahui gambaran mengenai interaksi antara variabel – variabel yang sedang menjadi pusat perhatian. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama–sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima atau secara bersama–sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau secara bersama–sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidak ada pengaruh secara bersama–sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria Pengambilan Keputusan:

- 1) Jika $sig > \alpha (0,05)$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan dari variable bebas terhadap variable terikat. Artinya H_0 diterima dan menolak H_1 .

2) Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka ada pengaruh yang signifikan antara variable bebas terhadap variable terikat. Artinya H_0 ditolak dan menerima H_1 .¹³²

Table 4.10
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	156452724366086,530	3	52150908122028,840	5,188	,004 ^b
Residual	321687587428080,440	32	10052737107127,514		
Total	478140311794167,000	35			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan_Musyarakah, Tabungan_Mudharabah, Pembiayaan_Murabahah

Hasil Uji Anova tersebut adalah:

Dari tabel *anova*^a diperoleh F_{hitung} sebesar 5,188 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,004. Nilai F_{hitung} (5,188) > F_{tabel} (3,28) maka H_1 diterima. Nilai Sig. (0,004) < 0,05 maka H_1 diterima, hal ini berarti hubungan linier dan signifikan antara Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah, dan Pembiayaan Musyarakah dengan Pendapatan secara signifikan.

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama ada pengaruh signifikan antara Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah, dan Pembiayaan Musyarakah dengan Pendapatan. Maka Hipotesis 4 tersebut teruji.

¹³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 364.

4. Uji koefisien determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai 1, dimana semakin mendekati angka 1 nilai koefisien determinasi maka pengaruh Tabungan Mudharabah (X_1), Pembiayaan Murabahah (X_2), dan Pembiayaan Musyarakah (X_3) terhadap Pendapatan (Y) semakin kuat. Dan sebaliknya, semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi maka pengaruh Tabungan Mudharabah (X_1), Pembiayaan Murabahah (X_2), dan Pembiayaan Musyarakah (X_3) terhadap Pendapatan (Y) lemah.¹³³ Berikut Tabel Uji Koefisien Determinasi:

Table 4.11
Hasil Uji R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,950 ^a	,903	,866	3565668,704	1,020

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan_Musyarakah, Pembiayaan_Murabahah,

Tabungan_Mudharabah

b. Dependent Variable: Pendapatan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa *R Square* sebesar 0,903, ini menunjukkan bahwa pengaruh Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah, dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Pendapatan adalah kuat karena semakin mendekati 1. Selain itu dalam model ini diketahui pula *Adjusted R Square* sebesar 0,866, ini berarti bahwa Tabungan

¹³³ Dergibson S. Sugiarto, *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2006), hal. 259.

Mudharabah, Pembiayaan Murabahah, dan Pembiayaan Musyarakah mempengaruhi Pendapatan sebesar 86,6% sedangkan sisanya 13,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.